

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TUGAS

Afrida Hanum

SMPN 1 Sei Kepayang, kab. Asahan

Abstract: Classroom action research in general aims to improve the quality of learning for seventh grade students of SMP Negeri 1 Sei Kepayang. specifically aims to: (1) Describe the management of learning Islamic Education by teachers; (2) Increasing Motivation and Learning Outcomes About Material Faith To God PAI Lessons Through Task-Based Learning Method Students Class VII SMP Negeri 1 Sei Kepayang district Asahan academic year 2017/2018. This classroom action research is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. Classroom action research was carried out in class VII of SMP Negeri 1 Sei Kepayang, totaling 31 students. The subjects of this study were Grade VII Islamic Education teachers and VII grade students of SMP Negeri 1 Sei Kepayang, data were collected through observation, interviews, tests, and documentation studies.

Keyword: Task-Based Learning, Motivation and learning outcomes

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas VII SMPN 1 Sei Kepayang. secara khusus bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru ; (2) Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tentang Materi Iman Kepada Allah Pelajaran PAI Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Tugas Siswa Kelas VII SMPN 1 Sei Kepayang Kab. Asahan TP. 2017/2018. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VII SMPN 1 Sei Kepayang yang berjumlah 31 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan siswa kelas VII SMPN 1 Sei Kepayang, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Tugas, Motivasi dan Hasil Belajar

Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi

untuk hidup sukses. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan

sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan).

Dalam kegiatan elaborasi, guru, antara lain, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Lebih lanjut, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru, antara lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan konfirmasi, guru, antara lain, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk

lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya (Gardner menyebutnya dengan istilah *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk)). Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menciptakan model-model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk memodifikasi berbagai model dan teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran.

Untuk itu peneliti berusaha mengangkat masalah yang peneliti hadapi di dalam kelas dengan membuat beberapa tindakan yang tertuang dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien, Maka peneliti ingin memberikan kontribusi berupa laporan pengalaman peneliti dan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari

kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara.

Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut di atas, perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Motivasi yang tumbuh baik secara internal maupun eksternal. Dengan motivasi yang kuat diharapkan dapat memacu meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan.

Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi, yang ditunjang oleh adanya sikap dan perilaku bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur, sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Di sisi lain adanya, pengetahuan dan keterampilan, serta pola kepribadian yang mantap dan dinamis, juga dapat membantu tercapainya tujuan nasional yaitu membentuk manusia-manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan di atas adalah dengan menumbuhkan dan membina motivasi kepada para pelaku pendidikan, terutama motivasi para siswa yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala

bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar mereka yang lemah dan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang mereka tempuh. Karena tidak adanya visi ke depan sebagai motivasi belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh peserta didik, terutama oleh guru yang sebagai pengajar, agar para siswa selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Di dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Dra. Hj. Zuhairini, dkk, mengemukakan bahwa faktor-faktor pendidik itu ada lima macam, di mana faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Adapun kelima faktor tersebut yaitu:

1. Anak didik
2. Pendidik
3. Tujuan pendidikan
4. Alat-alat pendidikan
5. Milleu/lingkungan.

Dari kelima faktor-faktor tersebut antara yang satu dengan yang lain sangat erat hubungannya. Kesemuanya menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan agama yang dilaksanakan. Dengan demikian, jika salah satu factor tersebut tidak saling melengkapi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif. Oleh

sebab itu, kelima faktor pendidikan tersebut dalam proses belajar harus ada. Di sisi lain dalam diri para peserta didik terdapat kepribadian - kepribadian yang unik dan pasti berbeda satu sama lainnya yang semestinya dapat lebih dikembangkan, berubah menjadi *robotnisasi* (hanya terpaku pada perintah guru). Hal ini terjadi ketika peserta didik dijadikan obyek pendidikan dan hanya diharuskan tiga D (duduk, diam, dengar) di dalam kelas. Padahal sesungguhnya mereka adalah makhluk unik yang termulia yang Allah ciptakan dengan berbekal akal pikiran.

Dengan memandang begitu pentingnya pendidikan yang terencana baik maka peneliti menggunakan berbagai metode pembelajaran sebagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui metode *karya wisata*. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan suasana baru bagi anak didik. Dan dipandang sesuai dengan masalah yang terjadi di kelas VIII SMPN 1 Pulo Bandring kab. Asahan.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih luas lagi melalui karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tentang Materi Iman Kepada Allah Pelajaran PAI Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Tugas Siswa Kelas VII SMPN 1 Sei Kepayang Kab. Asahan TP. 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian ini adalah

penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tentang Materi Iman Kepada Allah Pelajaran PAI Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Tugas Siswa Kelas VII SMPN 1 Sei Kepayang Kab. Asahan TP. 2017/2018.

Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010 : 137), model penelitian tindakan kelas (PTK) menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran
 - b. Menyusun instrument pembelajaran
 - c. Mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran
 - d. Sosialisasi kepada siswa
2. Pelaksanaan tindakan
 - a. Melaksanakan proses pembelajaran materi geometri dimensi tiga dengan penerapan Teori belajar dienes
 - b. Melakukan evaluasi
3. Melakukan Observasi/pengamatan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan dalam upaya perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan pelaksanaan tindakan yang lebih kritis.
4. Refleksi

Dalam pengambilan keputusan secara efektif perlu dilakukan refleksi. Maka peneliti akan mengambil data dari sample dan di analisis, Bila dilihat dari hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif

penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan II ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Tugas adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 30,
- (b) persentase kinerja guru 60 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 16 siswa atau 50 % siswa

aktif mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Tugas. Sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 28 siswa atau 88 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Tugas. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Hasil proses belajar sebelum penelitian Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Tugas mencapai nilai rata-rata 65.81 %. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 90.58 % berarti ada peningkatan sebesar 24.77%.

Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 76.38% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 90.58% berarti ada peningkatan sebesar 14.20 %.

DAFTAR PUSTAKA

Affan Gaffar, 2002, *Politik Indonesia, Transisi menuju Demokrasi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
 Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian*

Tindakan Kelas, Jakarta: Bina Aksara

Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*, Bandung: Genesindo

- Arikunto, S., (2002), *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Kolb. D (1984) *Experientiel Learning : Ecperience as the source of learning and development.* Englewood Clifts :printice Hall
- Nurdin, M., (2005), *Pendidikan yang Menyebarkan.* Penerbit: Ar-Ruzz, Jogjakarta.
- Nurkancana, Wayan., dan Sumartana, P.P.N., (1986), *Evaluasi Pendidikan.* Penerbit: Usaha Nasional, Surabaya.
- Rahardjo, T., et. Al., (2001). *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat.* Penerbit: Read Book, Yogyakarta.
- Sukmadinata N.S., (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
- Usman, U., (2001), *Menjadi Guru Profesional.* Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Anwar Holil, *Model Pembelajaran Kooperatif,* www.anwarholil.blogspot.com, didownload pada 26 Februari 2016
- Ariany Syurfah, 2007, *Multipple Intelligences for Islamic Teaching,* Bandung : Syamil Publishing
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah,* Jakarta: BSNP
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah,* Jakarta : bp Pustaka Candra
- Maulia D. Kembara, M. Pd, *Panduan Lengkap Home Schooling,* Bandung: Progressio, 2007, h. 18
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik, Terj :* Nurulita, Bandung: Nusa media, 2008, Cet.